

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya pendirian sebuah perusahaan memiliki target atau tujuan yang ingin dicapai. Salah satu dari tujuan tersebut adalah untuk mendapatkan laba yang tinggi dengan meminimalkan pengeluaran biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi, dan dengan tujuan akhir untuk menghasilkan laba yang seoptimal mungkin. Karena laba atau rugi sering dijadikan suatu tolak ukur dalam menilai kinerja suatu perusahaan, maka setiap perusahaan dipacu agar dapat beroperasi secara efektif dan efisien agar hasil produksinya mempunyai daya saing yang tinggi sehingga dapat menguasai pasar dan memenangkan persaingan.

Penjualan adalah suatu kegiatan yang ditunjukan untuk mencari pembeli, mempengaruhi, dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang menguntungkan bagi kedua pihak (Moekijat, 2019). Penjualan merupakan suatu transaksi pendapatannya itu barang atau jasa yang dikirim seorang pelanggan untuk imbalan kas suatu kewajiban untuk membayar (Wijaya, 2019). Sedangkan menurut (Kotler, 2020) yang diterjemahkan oleh Hendra Teguh dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Pemasaran” menyatakan bahwa, penjualan adalah proses sosial yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang

merekan butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan secara bebas merupakan produk yang bernilai dengan pihak lain.

Felicia dan Gultom (2018), menjelaskan bahwa meningkatnya biaya produksi akan berpengaruh pada jumlah produk yang dihasilkan, dan juga produk yang tersedia untuk dijual akan bertambah. Dengan demikian volume penjualan bertambah, dan laba bersih juga akan mengalami peningkatan. Atau kata lain, bertambahnya biaya produksi akan mengakibatkan bertambahnya laba bersih yang diperoleh perusahaan. Risyana dan Suzan (2018), menjelaskan ketika penjualan semakin tinggi maka laba bersih yang diperoleh perusahaan juga akan semakin tinggi, karena perusahaan akan memperhatikan volume penjualannya untuk meningkatkan laba bersih perusahaan.

Mulyadi (2015), menjelaskan bahwa Pemenuhan kualitas produk yang lebih baik maupun harga yang bersaing merupakan tantangan sendiri bagi perusahaan, karena tingginya biaya produksi akan berdampak pada tingkat penjualan. Oleh karena itu perusahaan harus benar-benar memperhatikan biaya produksi. Yang dimaksud biaya produksi adalah “biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual”. Pada dasarnya masalah yang sering timbul adalah perencanaan biaya yang kurang sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi (realisasi biaya). Oleh sebab itu untuk dapat mencapai produksi yang efisien, maka diperlukan pengendalian biaya produksi yang akan dikeluarkan.

Efisiensi biaya produksi merupakan salah satu variabel yang penting. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melaksanakan proses produksi yang perlu

dikendalikan sebaik mungkin, karena walaupun proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan baik namun apabila tidak didukung dengan usaha untuk dapat menekan biaya produksi serendah–serendahnyanya maka akan berakibat naiknya biaya produksi. Kondisi tersebut dapat dicapai dengan berusaha mengendalikan biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan, terutama biaya yang berkenaan langsung dengan produksi karena dengan mengendalikan biaya produksi seefisien mungkin, maka akan dihasilkan harga pokok produksi yang lebih rendah, di mana dengan harga pokok produksi yang lebih rendah itu perusahaan akan mampu bersaing di pasaran, sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal.

Biaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Mulyadi 2015).

Sadday (2018), tingginya biaya produksi berdampak pada tingkat penjualan. Secara kuantitas, suatu perusahaan sudah membatasi hasil produksinya dengan menyesuaikan pada biaya produksi yang harus dikeluarkan. Ketika hasil produk secara kuantitas berkurang tentunya juga berdampak pada laba yang diperoleh. Pengelolaan biaya produksi yang kurang baik mengakibatkan turunnya pendapatan yang diterima. Penggunaan bahan baku yang berkualitas baik akan menghasilkan produk yang baik pula. Pengelolaan biaya produksi yang kurang baik mengakibatkan

turunnya pendapatan yang diterima. Penggunaan bahan baku yang berkualitas baik akan menghasilkan produk yang baik pula. Biaya produksi tersebut menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh.

Menurut (Soemarso, 2015) Laba merupakan indikator keberhasilan bagi perusahaan yang berorientasi pada laba, karena biasanya keberhasilan dari perusahaan dilihat dari jumlah yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Ada pun jenis-jenis laba adalah sebagai berikut: laba kotor, laba operasi, labah ditahan, dan laba bersih.

Laba bersih adalah keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan secara bersih jika pendapatan yang diperoleh melebihi beban yang dikeluarkan ketika menghasilkan suatu produk (Hanafi, 2020). Laba adalah jumlah yang dapat diberikan kepada semua pemegang saham biasa dari induk (yang memiliki kendali maupun tidak) bahwa laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Dimana manfaat Laba itu sendiri memberikan informasi untuk memprediksi dividen, sebagai alat untuk mengukur keberhasilan manajemen dan dasar pengambilan keputusan, dasar penentuan besarnya pajak, serta sebagai tolak ukur dalam pembagian bonus dan kompesasi. berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.

Simamora (2017), menjelaskan dalam bukunya yang berjudul Manajemen Sumber Daya Manusia, mengemukakan bahwa: “Laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu”. Kasmir (2016), dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan, menyatakan bahwa: “Laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak”.

Beberapa peneliti juga telah melakukan penelitian sebelumnya tentang pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih di antaranya: penelitian pertama oleh Asih dan Adrianna (2019) hasil penelitian menyatakan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profit atau laba bersih. Dan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profit atau laba bersih. Penelitian kedua dari Casmadi dan Azis (2019) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih, dan biaya operasional/penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. Tetapi ada juga penelitian yang hasilnya berbeda yang dikemukakan oleh Yuliman, dkk (2016) hasil penelitian mengatakan bahwa 1) Penjualan bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. 2) Biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. 3) penjualan

bersih dan biaya produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas masih terdapat hasil penelitian yang berbeda, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang **“Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2021”**.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka masalah penelitian ini adalah: Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2021.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas maka yang menjadi persoalan dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI tahun 2015-2021?
- b. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI tahun 2015-2021?

1.4 Tujuan Dan Kemanfaatan Penelitian

Sesuai dengan persoalan penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI tahun 2015-2021.
- b. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI tahun 2015-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya dalam bidang akuntansi keuangan yang berhubungan dengan Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2021.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan mengembangkan wawasan informasi serta pengetahuan yang berkaitan dengan Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2021.

b) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk menjadikan bahan masukan bagi kemajuan dan perkembangan perusahaan

dalam pengambilan keputusan kebijakan dan penyusunan perencanaan di masa yang akan datang.

c) Bagi Masyarakat

Sebagai tambahan pengetahuan dan informasi mengenai Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2021.